

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI MELALUI  
VIDEO PADA ANAK TUNAGRAHITA TINGKAT SEDANG**

*(Single Subject Research Kelas VI di SLB N 01 Padang)*

Oleh:

**RIANTI NOVTASARI**

**2011/1105352**

*Abstract*

*This research derived from the problems was found in the class D.VI.C1 of SLB N 01 Padang showing that a student with medium mental retardation got difficulties to brush teeth. This was an experimental research which used Single Subject Research method and A-B design. Results of study it was conclude that the hypothesis was accepted indicating that the use of video could increase the ability of student with medium mental retardation to brush teeth.*

**Keyword : Medium mental retardation: Video: Brushing teeth skill**

**PENDAHULUAN**

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam hal ini bina diri juga harus diterapkan bagi anak tunagrahita sedang, karena secara umum mereka membutuhkan bantuan orang lain mengingat kemampuan intelektual mereka yang dibawah rata-rata. Bina diri juga terbagi dalam hal merawat diri, merias diri dan menolong diri dari bahaya. Salah satu bagian dari merawat diri adalah menggosok gigi. Menggosok gigi penting karena sangat berkaitan erat dengan kesehatan dan kecantikan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VI.C1 terdapat 3 orang anak, dan salah satu anak ditemukan kesulitan dalam menggosok gigi dengan benar, gigi anak kelihatan kotor dan nafasnya pun berbau namun dalam koordinasi mata tangan dan gerak-motorik anak

bagus. Hasil asesmen menunjukkan dari 15 langkah cara menggosok gigi dengan benar anak melakukan kegiatan yang benar hanya 5 langkah saja. Sedangkan hasil wawancara dengan guru dan orang terdekat anak, dalam hal kebersihan diri anak memang kurang diperhatikan oleh orang tua anak yang sibuk bekerja.

Pembelajaran bina diri di sekolah memang sudah ada upaya untuk menerapkannya bahkan sudah membuat program khusus, hanya saja penerapannya belum maksimal karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga anak hanya mampu mengamati guru dengan cerita bukan dengan pengalaman langsung. Padahal seluruh indra anak harusnya dimaksimalkan sehingga pengalaman belajar lebih mudah terserap oleh anak. Baik indra yang harusnya dimaksimalkan, metode bahkan media pun harusnya juga dapat dimanfaatkan oleh guru.

Berbagai macam metode dan media dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi bagi anak tunagrahita sedang salah satunya adalah dengan media video interaktif. Media video interaktif ini adalah bersifat audio visual yang interaktif yang didalamnya dimasukkan langkah-langkah dalam menggosok gigi sehingga anak dapat mengamati dan nantinya dapat dipraktekkan ketika anak sudah memahami kegiatan yang ada di dalam video tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mencoba meningkatkan keterampilan menggosok gigi melalui media video pada anak tunagrahita tingkat sedang X kelas VI C1 di SLB N 01 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A-B yang terdiri dari A sebagai phase *Baseline* (kondisi awal) dan B sebagai phase *Intervensi* (perlakuan). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (*target behavior*) penelitian ini adalah keterampilan menggosok gigi sedangkan variabel bebas (intervensi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video interaktif.

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak laki-laki yang berumur 14 tahun tergolong tunagrahita sedang kelas VI di SLB N 01 Padang. Data dikumpulkan melalui alat

pengumpul data pedoman observasi berbentuk ceklis dengan teknik pengukuran data dengan menggunakan persentase.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis grafik (visual analysis of grafik data) yaitu dengan cara memasukkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi yaitu baseline (A), dan intervensi (B) Analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

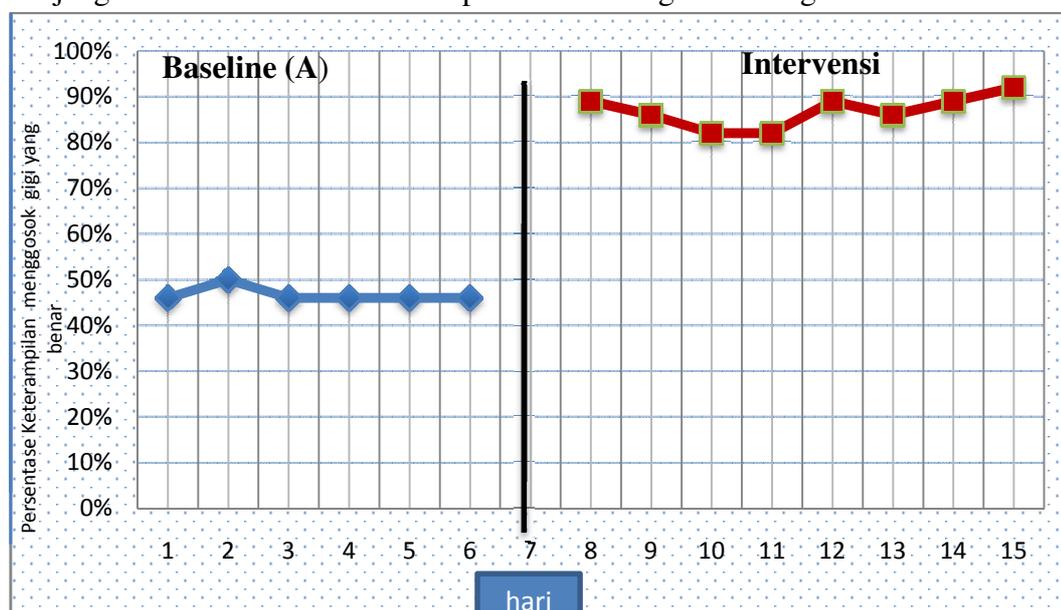
## HASIL PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis visual data grafik untuk melihat nilai keterampilan menggosok gigi.

### 1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi dilakukan terhadap kondisi baseline (A), intervensi (B), dan kondisi baseline 2 setelah tidak lagi diberikannya intervensi. Kondisi baseline (A) terdiri dari 6 sesi, intervensi (B) terdiri dari 8 sesi. Pengamatan baseline (A) dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 23 Mei 2015, pengamatan intervensi (B) dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 03 Juni 2015.

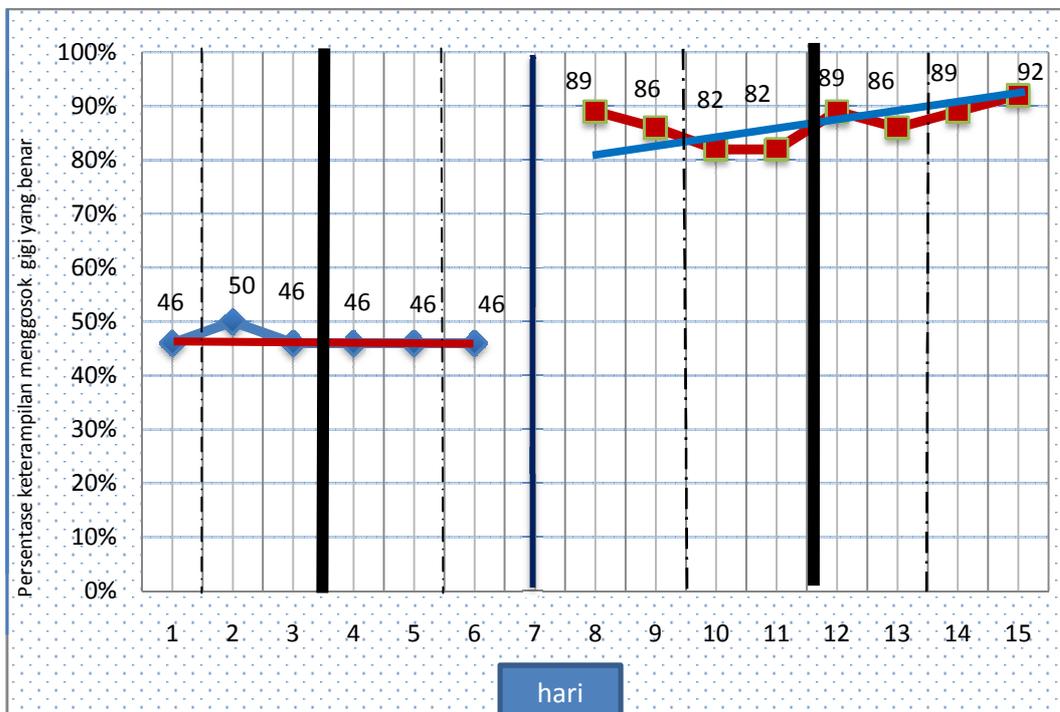
Panjang kondisi dari kedua fase dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Panjang kondisi baseline (A), dan intervensi (B)

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa: kondisi bervariasi namun kemudian stabil (menetap) dengan nilai yang masih sangat rendah (masih banyak langkah-langkah menggosok gigi anak yang tidak dilakukan dengan baik dan benar). Sedangkan pada kondisi intervensi dengan memberikan perlakuan melalui video interaktif kemampuan anak dalam menggosok gigi cenderung meningkat dan kemudian juga stabil. Arah

kecenderungan pada kondisi baseline adalah cenderung menaik tapi sedikit dan nilai kestabilannya masih rendah. Pada kondisi treatment, pengamatan dilakukan 8 kali ternyata kemampuan anak dalam menggosok gigi semakin meningkat.



Grafik 2. Kecenderungan Arah

Untuk kecenderungan stabilitas kemampuan anak dalam kondisi baik, Baseline maupun intervensi, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 % dari Sunanto et.Al (2005:94) menyatakan bahwa secara umum jika 85-90 % data masih berada pada 15 % di atas dan dibawah mean, maka data dikatakan “stabil”,

Hasil kecenderungan stabilitas data penelitian ini dalam tabel berikut ini yaitu:

Kondisi	A	B
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)

Tabel 1. Data kecenderungan stabilitas

Secara umum hasil analisis visual dalam kondisi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Kondisi	A	B
Panjang kondisi	6	8
Estimasi kecendrungan arah	_____	

	(=)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100 %)
Jejak data	 (=)	 (+)
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 46%-50%	<u>Stabil</u> 82% - 92%
Level perubahan	46% - 46 % (0%)	92% - 89% (+ 3)

## 2. Analisis Antar Kondisi

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Visual antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B/A
Jumlah variabel yang	1
Kecendrungan dan efeknya	
Perubahan stabilitas	Stabil ke Stabil
Perubahan Level	89 % - 46% (+ 43)
Persentase Overlap	0 : 8 X 100 = 0%

## 3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan keterampilan anak dalam menggosok gigi meningkat setelah diberi perlakuan dengan media video interaktif.

Hasil analisis data menunjukkan estimasi kecendrungan arah keterampilan

menggosok gigi anak yang mendatar (=) pada kondisi *baseline* (A), kemudian estimasi kecendrungan arah keterampilan menggosok gigi meningkat (+) setelah diberikan perlakuan media video interaktif pada *intervensi* (B). Kecendrungan stabilitas data pada kondisi *baseline* (A) adalah stabil, pada kondisi *intervensi* (B) stabil. Selanjutnya perubahan level yang mengalami peningkatan pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* sebesar 43 %.

Persentase *overlap* data yakni sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A) dengan kondisi *intervensi*. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Hipotesis tersebut adalah video dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang kelas VI di SLB N 01 Padang

## **PEMBAHASAN**

Pada dasarnya media pembelajaran sangatlah penting diberikan kepada anak, karena mengingat kemampuan anak yang dibawah rata-rata memerlukan bantuan khusus salah satunya dapat dibantu dengan media pembelajaran.

Subjek dari penelitian termasuk anak yang mudah bosan sesuai dengan karakteristiknya maka alternatif yang diberikan yaitu dengan media video interaktif.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Arsyad (2004:10) bahwa: "Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan". Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh media video dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan menggosok gigi pada tunagrahita sedang.

Dengan mengkaji hasil analisis dan pengolahan data, ternyata secara keseluruhan dapat dilihat bahwa penggunaan media video berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada subjek yang diteliti.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak tunagrahita sedang dalam menggosok gigi dapat ditingkatkan melalui video. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil penelitian. Data hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang (x) meningkat setelah diberikannya intervensi melalui video.

Peningkatan kemampuan ini dapat juga dilihat pada jumlah persentase overlap data yang menunjukkan angka 0 %. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi terhadap perubahan perilaku (*target behavior*). Dalam hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian intervensi melalui video terhadap peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita tingkat sedang (x).

Untuk mengetahui besarnya kemampuan keterampilan menggosok gigi yang diperoleh subjek setelah melihat video adalah sebagai berikut: pada fase baseline (A) keterampilan menggosok gigi yang dikuasai subjek 46,7 %. Setelah diadakan tindakan pada fase intervensi (B) kemampuan siswa meningkat menjadi 86,9 %. Dengan demikian hipotesis terbukti bahwa “terdapat peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita tingkat sedang”. artinya bahwa keterampilan menggosok gigi pada siswa tunagrahita tingkat sedang dapat meningkat jika diberikan perlakuan dengan menggunakan video.

### Saran

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk optimalisasi pemanfaatan hasil penelitian ini dilapangan, maka peneliti memberikan saran-saran :

1. Bagi Sekolah Luar Biasa hendaknya memperhatikan program bina diri kepada anak tunagrahita sedang karena bina diri adalah hal pokok yang juga harus diajarkan karena hal ini sangat prinsipil dalam kehidupan.
2. Pemilihan dan penggunaan media atau metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak tunagrahita sedang.

3. Guru diharapkan dapat menggunakan media yang menarik juga bagi anak, karena media yang menarik dapat memotivasi anak dalam belajar sesuatu apalagi ini adalah bagi anak tunagrahita sedang.
4. Media video efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi bagi anak tunagrahita tingkat sedang yang masih belum benar dalam menggosok giginya.

### **Daftar Rujukan**

- Ashyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Manson dan Elley. 1993. *Buku Ajar Periodonti (alih bahasa)*. Jakarta: Hipokrates
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press